

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan di setiap daerah. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Sumber daya manusia turut terlibat dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban alam pembangunan. Hal tersebut terjadi ketika jumlah penduduk yang besar dan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, yang kemudian akan menyebabkan penduduk usia kerja kesulitan untuk memperoleh pekerjaan.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama.

Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk

mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Selain itu, industri menjadi sektor kunci dalam penciptaan kesempatan kerja dibanding produk-produk sektor lain.

Peran sektor industri pada perekonomian Kabupaten Nganjuk jika melihat dari kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Nganjuk, industri pengolahan di Kabupaten Nganjuk merupakan pemberi kontribusi terbesar ketiga serta pertumbuhannya cenderung terus meningkat dalam lima tahun terakhir (lihat Gambar 1).

Berdasarkan Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku di Kabupaten Nganjuk Tahun 2011–2015.

Gambar 1. Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku di Kabupaten Tahun 2011 -2015 (Milliar Rupiah)

Tabel 18a. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Nganjuk
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2011 - 2015 (Miliar Rupiah)
Table 18a. Gross Regional Domestic Product of Nganjuk Regency
at Current Market Prices by Industry, 2011 - 2015 (Billion Rupiahs)

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	4.453,80	4.840,76	5.253,96	5.676,82	6.218,38
B Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	264,63	281,11	300,07	359,80	400,05
C Industri Pengolahan/Manufacturing	1.666,89	1.795,05	1.974,96	2.197,62	2.439,88
D Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	6,45	6,87	7,05	7,31	8,02
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	15,36	16,58	18,04	19,17	20,99
F Konstruksi/Construction	1.158,78	1.336,97	1.520,01	1.746,87	1.874,99
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.125,74	2.454,80	2.816,76	3.146,40	3.578,62
H Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	163,54	178,75	206,86	239,10	273,51
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	209,59	234,46	262,65	296,40	346,13
J Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	556,24	622,11	689,68	745,86	824,62
K Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	262,32	298,69	344,75	384,96	433,35
L Real Estat/Real Estate Activities	211,34	226,87	251,28	270,70	312,48
M,N Jasa Perusahaan/Business Activities	42,12	46,13	50,76	54,89	61,24
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	681,62	758,17	812,51	841,51	928,76
P Jasa Pendidikan/Education	450,75	515,48	595,52	675,17	740,99
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	69,11	78,92	90,71	103,84	114,61
R,S,T,U Jasa lainnya/Other Services Activities	376,19	395,79	428,99	482,04	548,29
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	12.714,46	14.087,53	15.624,54	17.248,47	19.124,89
PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)/Per Capita GRDP (Million Rupiahs)	12,42	13,69	15,12	16,62	18,36

Catatan/Note:

* : Angka sementara/Preliminary figures

** : Angka sangat sementara/Very preliminary figures

SUMBER : bps.go.id

Pertumbuhan dan perkembangan industri tersebut menjanjikan semakin luasnya kesempatan kerja .Di sisi lain, bagi perusahaan yang akan menambah atau mengurangi tenaga kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya biaya yang harus dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja dan nilai tambah output yang dihasilkan dengan tambahnya tenaga kerja.Hal ini mengingat bahwa suatu perusahaan diasumsikan hanya mempunyai tujuan mencapai keuntungan yang optimal, yang diperoleh perusahaan dari penerimaan perusahaan yang lebih besar dari pengeluarannya.

Cara yang dilakukan adalah dengan mengkombinasikan berbagai faktor produksi (input) untuk menghasilkan output yang maksimal (Zamrowi, 2007). Menurut Kaufman (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya adalah tingkat upah tenaga kerja, modal, jumlah produksi, dan teknologi.

Terdapat Gap antara teori Kaufman dengan penelitian dari Yuditya (2014) Yuditya menemukan bahwa upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tidak hanya Yuditya,terdapat pula gap antara teori Kaufman dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabaningtyas (2015) yang menemukan bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan menambahkan variabel jumlah unit usaha.

Ada juga penelitian Zamrowi dan Falla yang menemukan bahwa nilai produksi mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta menambahkan variabel jumlah unit usaha, nilai investasi serta upah minimum Provinsi Jawa Tengah.Sedangkan Zamrowi menambahkan variabel produktivitas dan variabel non upah.

Dalam penelitian ini saya memilih salah satu setra umkm yang terdapat di kabupaten Nganjuk yaitu sentra industri shuttlecock yang bertempat di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro dan merupakan salah daerah yang menjadi sentra UMKM shuttlecock. Usaha shuttlecock sendiri sudah ada di sejak tahun

80-an. Pemasaran dari shuttlecock dari desa ini pun sudah merambah dari mulai dari pasar nasional sampai Internasional.

Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro saat ini terdapat sekitar 22 unit usaha shuttlecock yang menjalankan proses produksi secara penuh dan berperan aktif dalam menyerap tenaga kerja.

Peran Industri Shuttlecock pada perekonomian Kabupaten Nganjuk terutama berdampak baik bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Sukomoro, Industri ini menyerap tenaga kerja sebanyak 418 orang yang mana jumlah tersebut cukup besar dan masih bisa untuk terus dikembangkan skala usahanya agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi mengingat kualitas dan permintaan pasar yang masih potensial untuk terus bertambah. Selain itu industri shuttlecock yang berada di Kabupaten Nganjuk ini secara tidak langsung memperkenalkan produk industri lokal buatan masyarakat Nganjuk yang kualitasnya dapat dikatakan baik dipasaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka perlu diajukan pertanyaan sebagai penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil upah, modal, Nilai produksi dan Penyerapan tenaga Kerja pada usaha UMKM shuttlecock di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah variable upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri shuttlecock di Desa Sumengko kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan upah, modal, Nilai produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja pada usaha UMKM Shuttlecock di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
2. Menguji pengaruh upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri shuttlecock di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri shuttlecock di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
2. Memberikan tambahan referensi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan serta peneliti lain untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai variable upah,modal serta nilai produksi dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pada 22 sentra UMKM shuttlecock yang melakukan proses produksi secara penuh di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebagai daerah sentra industri shuttlecock.